

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INKUIRI PADA TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI SUB TEMA MANFAAT ENERGI

Oleh:
Curtiwi
Madrasah Ibtidaiyah Sidamulya
Curtiwi9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Inkuiri Pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Pembelajaran ke-1” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Semester I MIS Sidamulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran), yang dilatar belakangi oleh hasil temuan dalam kegiatan observasi awal yaitu bahwa hasil rendahnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan PTK yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam meningkatkan antusias perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru yaitu pada siklus I sebesar 25% dan siklus II sebesar 75%, hal ini mengalami peningkatan sebesar 50%. 2) Dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu pada siklus I sebesar 43,75% dan siklus II sebesar 75%, dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 31,25%. 3). Dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 48,8% dan siklus II sebesar 71,9%, dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 23,1%. Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi pada pembelajaran ke-1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV MIS Sidamulya tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Pembelajaran Inkuiri, Peta Tuntunan Pembelajaran

ABSTRACT

The research entitled "Improving Student Learning Outcomes through Inquiry Methods in Themes Always Save Energy on the Benefits of the 1st Learning Energy Benefit Subtema" (Class Action Research in Class IV Semester I MIS Sidamulya Sub-District Padaherang Pangandaran Regency), the initial observation is that the results of the low learning outcomes of students who have not fulfilled the KKM are determined. The design of this study uses PTK which consists of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementing action, observation and reflection. The results showed that 1) In increasing the enthusiasm of students' attention to the material delivered by the teacher in the first cycle of 25% and the second cycle of 75%, this increased by 50%. 2) In increasing student activity, namely in the first cycle as much as 43.75% and cycle II by 75%, in this case an increase of 31.25%. 3). In improving student learning outcomes, namely in the first cycle of 48.8% and the second cycle of 71.9%, in this case an increase of 23.1%. Based on the results of research on improving student learning outcomes through the inquiry method on the theme, it is always economical to save energy benefits in the first learning sub-theme to improve student learning outcomes in class IV MIS Sidamulya 2017/2018 school year

Keywords: Guidance Maps Thematic Learning, Inquiry Learning Methods, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, metode pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa. Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya guru bisa mengamati perkembangan anak didiknya, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar minat belajar dalam diri siswa pun meningkat. Selain itu guru harus bisa memilih metode yang tepat agar pembelajaran tidak hanya memakai metode ceramah. Karena jika terciptanya pembelajaran yang menyenangkan maka tujuan yang hendak dicapai akan terlaksana.

Kenyataannya proses belajar mengajar (PBM) sangatlah berbeda dengan tujuan yang diharapkan, kami memperoleh gambaran pada saat proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan guru, lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya. Jika ada pengajaran pertanyaan siswa tidak bisa menjawab, siswa lebih baik diam walaupun mereka tidak paham apa yang diterangkan guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV di MIS Sidamulya Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih menggunakan pendekatan tradisional, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan berlangsung satu arah. Pada zaman yang sudah maju ini pembelajaran dengan menggunakan metode satu arah atau ceramah kurang cocok diterapkan pada anak, karena metode tersebut kurang memicu siswa untuk belajar aktif dan berfikir kritis dalam menerima materi pembelajaran. Jika guru tetap menggunakan metode pembelajaran ceramah, siswa dalam pembelajaran di kelas akan lebih cepat bosan dalam menyimak materi dari guru.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka guru dalam pembelajaran di kelas harus menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik, dan bisa membuat siswa menjadi aktif, diantaranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri. Santoso (2010), menyatakan bahwa metode inkuiri yaitu salah satu metode yang dapat

digunakan dalam pelatihan, di mana pelatih dapat membagi tugas untuk meneliti suatu masalah pada masing-masing peserta yang terlibat dalam pelatihan.

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan. Kelebihan dari metode inkuiri adalah meningkatkan potensi intelektual siswa, hal ini dikarebakan siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri. Belajar melalui inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil peikiran sendiri akan lebih mudah diingat. Pengajaran menajadi terpusat pada siswa. Salah satu prinsip psikologi belajar menyatakan bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemampuan belajar siswa tersebut.

Pembelajaran inkuiri mulai dari strategi sampai dengan pemecahan masalah dilakukan oleh siswa sendiri. Penulis memilih metode pembelajaran ini supaya siswa dapat terbiasa menemukan masalah dan memecahkan masalah dengan mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri (Parmawati, 2012: 178)

Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menerapkan metode tersebut siswa akan saling bertukar pikiran ketika dihadapkan pada masalah yang membingungkan atau kurang jelas, siswa dituntut untuk bisa menganalisis strategi berpikir mereka dan saling bekerja sama dalam kelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengkaji dan menguasai pelajaran tema selalu berhemat energi subtema macam-macam energi sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah peneliti menerapkan metode pembelajaran inkuiri di kelas IV MIS Sidamulya

Pembelajaran inkuiri di kelas IV bisa kita lakukan dengan metode pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013, metode ini menggabungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain, dan menggunakan tema sehingga pembelajaran menjadi menarik, siswa aktif, efektif dalam pengelolaan waktu, dan menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain.

Namun di sekolah-sekolah dasar yang ada di Indonesia pembelajaran tematik ini belum begitu dipahami sebagian guru, sehingga pembelajaran dengan metode tematik guru masih sulit untuk menerapkan dan melaksanakannya.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan penyelenggara pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pendekatan belajar siswa aktif sebenarnya sudah sejak lama dikembangkan. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman oleh siswa, terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaannya. Dengan demikian siswalah yang harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran.

Dari permasalahan inilah peneliti termotivasi untuk mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Inkuiri Pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Pembelajaran ke-1” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Semester I MIS Sidamulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran pada subtema manfaat energi pada pembelajaran ke 1 di kelas IV dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hal itu, Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsiah terhadap pembelajaran tematik dalam bidang pendidikan, terutama dalam hasil belajar siswa.

Belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungn tingkah laku yang erupakan hasil latihan pengetahuan (Ahmad Tafsir, 2002:60). Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar (Bahri, 2006:44). Belajar secara teoritis dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar (Syah, 2008:116).

Sedangkan Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (1999: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Dalam belajar, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi kedalam tiga faktor, yaitu : (1). Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik, yakni kondisi jamani dan rohani), (2). Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa), (3). Faktor pendekatan belajar, (Muhibbin Syah, 2008: 145).

Selanjutnya, metode inkuiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Santoso (2010), menyatakan bahwa metode inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelatihan, di mana pelatih dapat membagi tugas untuk meneliti suatu masalah pada masing-masing peserta yang terlibat dalam pelatihan. Metode ini menekankan pada kegiatan peserta untuk mencari dan menemukan suatu masalah. Peserta bertindak sebagai subjek belajar yang dituntut untuk mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Model Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2011 : 2) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas”. PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan terakhir tahap refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di MIS Sidamulya yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan berlangsung selama 1 bulan yaitu pada minggu ke 3 bulan Agustus sampai minggu ke 3 bulan September 2017, bertempat di MIS Sidamulya Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Teknik pengambilan data adalah dengan tes dan penilaian serta studi dokumentasi. Tes ini dilaksanakan pada dua tahap yaitu tes awal (pre-test) yang digunakan untuk mengecek kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa, apakah sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti, dan tes akhir (post-test) tindakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran menggantung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, begitu juga dengan daur dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Siklus 1

Tahap perencanaan pada siklus pertama-tama merencanakan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diawali dengan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu RPP juga dirancang dengan berorientasi pada penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri atas 1) kegiatan awal, Guru mempersiapkan alat pembelajaran dan materi pembelajaran. Kemudian mengkondisikan anak pada keadaan siap belajar dengan cara memeriksa kehadiran dan membereskan posisi duduk anak. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan membacakan do'a sebelum belajar, 2) kegiatan inti, terdiri atas kegiatan menjelaskan manfaat energi, dan menjelaskan bentuk-bentuk perubahan energi, 3) kegiatan penutup, terdiri atas kegiatan Siswa dan guru memahami berbagai bentuk energi, siswa senang mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan, mengenal dan memahami bentuk-bentuk perubahan energi.

Hasil tindakan pada siklus 1 diperoleh informasi tentang kinerja guru dan anak yang terkait dengan pembelajaran. Dalam aspek penilaian antusias perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Antusias Perhatian Siswa terhadap Materi yang Disampaikan Guru (Siklus I)

No	Nama Siswa	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1	Ade Irwansyah		✓
2	Akbar Maulana		✓
3	Dian Hermawan		✓
4	Diki Nurikhsan		✓
5	Faizah Safwani		✓
6	Intan Dewi P.	✓	
7	Rifki Maulana	✓	
8	Septian R		✓
	Jumlah	2	6
	Persentase	25%	75%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase antusias perhatian siswa dalam merespon materi yang disampaikan guru adalah 25 %, yang berarti perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat kurang.

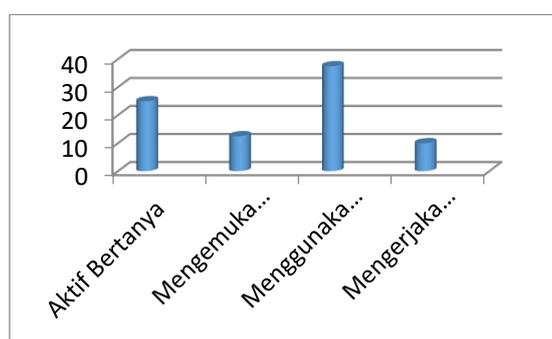
Selanjutnya, penilaian terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keaktifan Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Persentase(%)
1	Aktif Bertanya	2	25
2	Mengemukakan Pendapat	1	12,5
3	Menggunakan Alat Peraga	3	37,5
4	Mengerjakan Latihan	8	100
	Rata-rata		43,75

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa adalah 43,75%, berarti keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Untuk lebih jelasnya tentang keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1 Keaktifan Siswa



Kemudian, untuk hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	Ade Irwansyah	40
2	Akbar Maulana	50
3	Dian Hermawan	40
4	Diki Nurikhsan	45
5	Faizah Safwani	40
6	Intan Dewi P.	70
7	Rifki Maulana	60
8	Septian R	45
	Jumlah	390
	Rata-rata	48,8
	Nilai Tertinggi	70
	Nilai Terendah	40

Pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi pada pembelajaran ke-1 dengan struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia dengan KKM 65, dan dari tabel tersebut, diketahui hasil belajar siswa masih sangat belum memuaskan, yang mana diperoleh nilai rata-rata 48,8 dan hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus I diperoleh temuan dan hasil sebagai berikut:

1. Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa persentase antusias perhatian siswa dalam merespon materi yang disampaikan guru adalah 25 %, yang berarti perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat kurang.
2. Dari tabel 2 tentang keaktifan siswa diketahui rata-ratanya 43,75%, berarti keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang.
3. Dari tabel 3 diketahui hasil belajar siswa masih sangat belum memuaskan, yang mana diperoleh nilai rata-rata 48,8 dan hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya cara merangsang siswa supaya lebih aktif lagi dalam mengemukakan pendapat.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan pada siklus 2, terdapat beberapa kegiatan, yaitu merencanakan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diawali dengan penyusunan Silabus dan penetapan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu RPP juga dirancang dengan berorientasi pada penggunaan sempoa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu 1) kegiatan awal, terdiri atas Guru mempersiapkan alat pembelajaran dan materi pembelajaran. Kemudian mengkondisikan anak pada keadaan siap belajar dengan cara memeriksa kehadiran dan membereskan posisi duduk anak. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan membacakan do'a sebelum belajar, 2) kegiatan inti, terdiri atas langkah-langkah perkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan, penjelasan tentang manfaat energi dan penjelasan tentang perubahan bentuk energi, 3) kegiatan penutup, terdiri atas kegiatan anak dan guru mengenal metode inkuiri yang mana metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar atau hasil belajar siswa terutama dalam materi atau pada tema selalu berhemat energi dengan sub tema manfaat energi, melatih kejujuran, keberanian dan melatih konsentrasi.

Hasil pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat dari kinerja guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil penilaian antusias perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Tabel 4
Antusias Perhatian Siswa terhadap Materi yang Disampaikan Guru Siklus II

No	Nama Siswa	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1	Ade Irwansyah		✓
2	Akbar Maulana	✓	
3	Dian Hermawan		✓
4	Diki Nurikhsan	✓	
5	Faizah Safwani	✓	
6	Intan Dewi P.	✓	
7	Rifki Maulana	✓	
8	Septian R	✓	
	Jumlah	6	2
	Persentase	75%	25%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase antusias perhatian siswa dalam merespon materi yang disampaikan guru oleh guru pada siklus dua adalah 75 %, yang berarti dalam mengikuti proses pembelajaran siswa memperhatikan dengan baik.

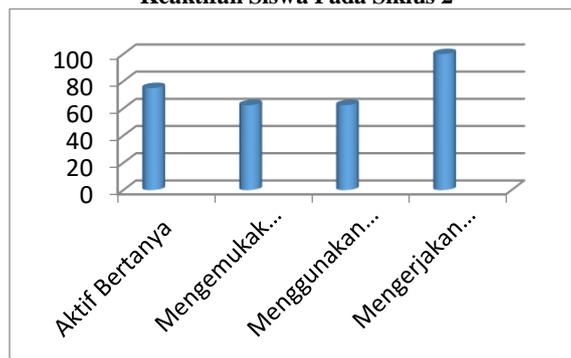
Selanjutnya, setelah dilakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Keaktifan Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Persentase(%)
1	Aktif Bertanya	6	75
2	Mengemukakan Pendapat	5	62,5
3	Menggunakan Alat Peraga	5	62,5
4	Mengerjakan Latihan	8	100
	Rata-rata		75

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa dalam belajar adalah 75%, berarti keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah aktif. Grafik keaktifan siswa dalam belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 2.
Keaktifan Siswa Pada Siklus 2



Selanjutnya, untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 71,9 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketuntasan belajar mencapai 87,5% atau sekitar 7 orang siswa dari 8 orang siswa yang sudah tuntas belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus II diperoleh temuan dan hasil sebagai berikut:

1. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase antusias perhatian siswa dalam merespon materi yang disampaikan guru pada siklus II adalah 75 %, yang berarti dalam mengikuti proses pembelajaran siswa memperhatikan dengan baik.
2. Dari tabel 5 tentang keaktifan siswa pada siklus II diketahui rata-ratanya 75%, berarti keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah aktif.
3. Dari tabel 6 tentang hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya ketuntasan belajar mencapai 87,5% atau sekitar 7 orang siswa dari 8 orang siswa yang sudah tuntas belajar.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	Ade Irwansyah	65
2	Akbar Maulana	75
3	Dian Hermawan	60
4	Diki Nurikhsan	70
5	Faizah Safwani	70
6	Intan Dewi P.	90
7	Rifki Maulana	70
8	Septian R	75
	Jumlah	575
	Rata-rata	71,9
	Nilai Tertinggi	90
	Nilai Terendah	60

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II, dilihat dari antusias perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi pada pembelajaran ke-1 mengalami peningkatan yang signifikan.

Oleh karena terdapat peningkatan yang signifikan, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikut.

Pembahasan

Perkembangan persentase antusias perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat antusias perhatian siswa, dimana persentase antusias perhatian siswa pada siklus I adalah 25% meningkat 75% menjadi pada siklus II. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan sebesar 50% dalam hal antusias perhatian siswa. Perkembangan antusias perhatian siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 7
Perkembangan Antusias Perhatian Siswa terhadap Materi yang Disampaikan Guru (Siklus I dan Siklus II)

Siklus	Jumlah	Persentase (%)
I	2	25
II	6	75

Selanjutnya, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, dimana rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 43,75 meningkat 75 menjadi pada siklus II. Perkembangan antusias perhatian siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 8
Perkembangan Keaktifan Siswa (Siklus I dan Siklus II)

Siklus	Jumlah
I	43,75
II	75
Jumlah	118,75
Rata-rata	59,38

Selanjutnya, hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 48,8 meningkat 71,9 menjadi pada siklus II. Perkembangan antusias perhatian siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 9
Perkembangan Hasil Belajar Siswa (Siklus I dan Siklus II)

Siklus	Jumlah	Rata-rata	Prosentase
I	390	48,8	48,8%
II	575	71,9	71,9%
Jumlah	965	120,7	60,35%

Dari hasil analisis data terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi pembelajaran ke-1 dengan menggunakan metode inkuiri dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi pembelajaran ke-1 sebelum menggunakan model ini masih banyak yang rendah dan banyak yang belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Namun setelah penggunaan model ini, hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data, setelah menggunakan metode inkuiri rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 48,8. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri pada siklus I masih belum berhasil.

Sementara itu, pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 71,9. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran pada siklus II ini, dengan metode inkuiri telah mengalami penyempurnaan tindakan dan lebih dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 48,8 meningkat menjadi 71,9.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi pembelajaran ke-1 di kelas IV MIS Sidamulya.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh menurut Hanafiah (2009:77) bahwa metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV MIS Sidamulya tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari: 1) meningkatnya antusias perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru yaitu pada siklus I sebesar 25% dan siklus II sebesar 75%, hal ini mengalami peningkatan sebesar 50%. 2) meningkatnya keaktifan siswa yaitu pada siklus I sebesar 43,75% dan siklus II sebesar 75%, dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 31,25%, dan 3) meningkatnya hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 48,8% dan siklus II sebesar 71,9%, dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 23,1%.

Berdasarkan hal tersebut, maka disampaikan saran sebagai berikut 1) untuk meningkatkan antusias perhatian siswa, keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri yang mana metode ini merupakan cara menyampaikan pelajaran dengan

penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis dan analisis, jadi dalam hal ini siswa lebih berperan aktif., 2) untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan guru dan orang tua mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang berbagai aktivitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Bahri, Syaiful. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya
- Santoso, B. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibin. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Logos
- Tafsir, Ahmad (1995). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya